



PENGARUH MEDIA SEPATU PINTAR TERHADAP KEMAMPUAN MOTORIK HALUS PADA ANAK KELOMPOK B DI TK ABA WERU

Indy Rahmawati^{1*}, Fitri Ayu Fatmawati^{2}, Ayunda Sayyidatul Ifadah^{3***}**
***indyrahmawati553@gmail.com¹, ** fitriayufatmawati92@umg.ac.id², *** yundasi@umg.ac.id³**
***Universitas Muhammadiyah Gresik**
***Jawa Timur, Indonesia**

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya kemampuan motorik halus dalam hal keterampilan menggunakan tangan anak kelompok B. Dalam hal ini peneliti melihat anak kurang teliti, kurang terampil dan cepat bosan dalam mengerjakan tugas sehingga tugas tidak selesai sesuai dengan yang diharapkan guru. Melihat hal tersebut maka peneliti membuat sebuah media khusus yaitu media pembelajaran sepatu pintar. Media pembelajaran sepatu pintar adalah media yang dibuat untuk melatih kemampuan perkembangan motorik halus anak, media sepatu pintar didesain menarik sehingga saat pembelajaran anak tidak mudah bosan melakukan kegiatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA Weru.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif jenis Pra-Eksperimen (Pre-Experiment Design). Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah One Group Pre-Post Test Design. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan Nonprobability Sampling dengan teknik Sampling Purposive, sampel yang digunakan yaitu 30 anak. Pada data yang telah didapat dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest dan posttest yaitu 162 meningkat menjadi 205 saat sudah diberikan treatment menggunakan media sepatu pintar.

Hasil analisis output test statistic pada penelitian ini adalah $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4.744 > 2.042$. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_a diterima untuk mendukung hipotesis yang dirumuskan sebelumnya maka dengan diterimanya hipotesis yang menunjukkan terdapat pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA Weru.

Kata Kunci: *Media Sepatu Pintar, Motorik Halus, Anak Kelompok B*



ABSTRACT

This research is motivated by the lack of fine motor skills in terms of being skilled at using the hands of group B children. In this case the researcher saw that the child was less thorough, less skilled and quickly bored in doing the task so that the task was not completed as expected by the teacher. Seeing this, the researchers created a special media, namely smart shoes learning media. Smart shoe learning media is a media created to train children's fine motor development skills, smart shoe media is designed to be attractive so that when learning children are not easily bored doing activities. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of smart shoes media on fine motor skills in group B children at ABA Weru Kindergarten.

This study uses a quantitative method of Pre-Experimental Design (Pre-Experiment Design). The design used in this study is the One Group Pre-Post Test Design. In this study the sampling used Nonprobability Sampling with Purposive Sampling technique, the sample used was 30 children. The data obtained in the study showed that the average pretest and posttest score, which was 162, increased to 205 when treatment was given using smart shoes.

The results of the statistical test output analysis in this study are $T_{count} > T_{table}$, namely $4,744 > 2,042$. So it can be concluded that H_a is accepted to support the hypotests formulated earlier, with the acceptance of the hypothesis which shows that there is an influence of smart shoes media on fine motor skills in group B children in ABA Weru Kindergarten.

Keywords: Media Smart Shoes, Fine Motoric, Group B Children

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan Salah satu jenis pendidikan yang berfokus pada pengaturan dasar untuk pengembangan sesuai dengan perbedaan dan fase perkembangan yang terkait dengan kelompok usia yang dialami anak usia dini, seperti yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 37 tahun 2014 Pasal 1 ayat (2), Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini selanjutnya disebut STPPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, serta seni.

Perkembangan adalah proses memajukan fungsi psikologis dan kedewasaan dalam diri manusia. Kapasitas manusia dalam konteks pertumbuhan itu akan meningkat ketika mereka mencapai kematangan perkembangan. Mengetahui bagaimana anak-anak berkembang di tahun-tahun awal mereka sangat penting karena bagaimana anak-anak berkembang sekarang akan mempengaruhi bagaimana mereka berkembang di kemudian hari. Perkembangan motorik halus merupakan salah satu bidang perkembangan yang sangat penting bagi anak usia dini. Jika kemampuan motorik halus anak sangat berkembang, dia juga akan berprestasi baik di sekolah dan saat bermain dengan teman-temannya. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan menggerakkan anggota tubuh dalam kegiatan yang berkoordinasi dengan mata. Di sisi lain, jika perkembangan motorik halus anak buruk atau tidak optimal sejak usia dini, mereka akan mengalami

kesulitan menulis, menggambar, mewarnai dan lain sebagainya ketika memasuki sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di TK ABA Weru, terdapat 30 anak dari 57 anak kelompok B yang kemampuan motorik halus dalam hal terampil menggunakan tangan masih kurang pada hal ini peneliti melihat dari hasil lembaran kerja anak yaitu kegiatan menggunting, meronce dan kolase. Pada kegiatan tersebut anak cenderung kurang teliti, kurang terampil dan kurang cekatan dalam mengerjakan tugas sehingga tugas tidak selesai sesuai dengan yang diharapkan guru. Hal ini juga dibuktikan karena terbatasnya kreativitas guru dalam mengemas pembelajaran, pemilihan metode yang monoton atau hanya mempergunakan satu macam metode saja dan juga terbatasnya alat peraga yang disediakan. Melalui media pembelajaran anak lebih tertarik dan lebih semangat lagi saat pembelajaran dikelas, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat merangsang perhatian, minat, pikiran dan perasaan siswa pada kegiatan belajar untuk mencapai tujuan. Proses pembelajaran pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Daryanto,2010 ; Abi Hamid M, 2020).

Melihat hal tersebut maka peneliti membuat sebuah media khusus yaitu media pembelajaran sepatu pintar. Media pembelajaran sepatu pintar adalah media yang dibuat untuk melatih kemampuan perkembangan motorik halus anak, media sepatu pintar didesain menarik sehingga saat pembelajaran anak tidak mudah bosan melakukan kegiatan. Kegiatan yang dilakukan dalam media sepatu pintar adalah merakit puzzle sepatu, memasang tali dari

sepatu yang sudah dirakit, kemudian kegiatan yang terakhir yaitu menempel dan merangkai kata sesuai gambar yang sudah dipilih. Dengan media sepatu pintar di fokuskan pada perkembangan motorik halus khususnya dalam hal gerakan tangan dan koordinasi mata sebagai persiapan untuk pengenalan menulis dan sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah “Adakah pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA Weru?”.

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK ABA Weru.

Kontribusi dalam penelitian ini adalah anak mampu mengerjakan kegiatan dengan teliti, cekatan, dan terampil dalam pembelajaran perkembangan motorik halus yang melibatkan kedua tangannya. sehingga hasil yang diinginkan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus anak.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif, Penelitian kuantitatif (*Quantitatif Research*) adalah suatu teknik kajian ilmiah yang bersifat induktif, objektif, dan menggunakan analisis statistik untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan data yang dikumpulkan dalam bentuk skor atau pernyataan.

Desain metode kuantitatif eksperimen yang peneliti gunakan adalah *One Group Pre-post Test Design. One*

Group Pre-post Test Design yaitu sebuah eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok tanpa menggunakan kelompok control atau pembanding. Desain *pretest* dan *Posttest* digambarkan sebagai berikut :

$$O_1 \text{ X } O_2$$

O_1 : Nilai *Pretest* (sebelum perlakuan).

X : Perlakuan.

O_2 : Nilai *Posttest* (sesudah perlakuan).

Pengaruh perlakuan yang diberikan terhadap prestasi suatu pekerjaan = $(O_2 - O_1)$.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis variabel yaitu Variabel *Independen* dan Variabel *Dependen*. Media Sepatu Pintar sebagai Variabel *Independen* dan Kemampuan Motorik Halus sebagai Variabel *Dependen*.

Tempat dalam penelitian ini adalah di TK Aisyiyah Bustanul Athfal yang berlokasi di desa Weru kabupaten Lamongan. Waktu penelitian ini pada tanggal 14 November 2022 sampai 6 Desember 2022.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru yang berjumlah 57 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 30 anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Lembar wawancara berisikan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada kepala sekolah dan guru kelas. Sedangkan lembar observasi berisikan penilaian hasil unjuk kerja anak dalam proses

pembelajaran. Subjek penelitian akan diberikan lembar kerja yang bertujuan untuk mengukur kemampuan motorik halus anak. peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi kegiatan dengan mengumpulkan data atau bukti-bukti penelitian berupa dokumen, foto, ataupun yang lainnya. Dalam hal itu diharapkan peneliti mendapatkan beberapa data yang nantinya dapat membantu menemukan hasil dalam penelitian ini.

Tabel 1. penilaian observasi *Pretest* dan *Posttest*

KD	Indikator	Item	Penilaian			
			1	2	3	4
4.3 Menggunkan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	menggunting dan menulis.	Anak mampu menggunting gambar sepatu sesuai pola.				
		Anak mampu menulis kata "sepatu".				

Tabel 2. penilaian observasi *Treatment* (Media Sepatu Pintar)

KD	Indikator	Item	Penilaian			
			1	2	3	4
4.3 Menggunkan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	menyusun puzzle sepatu, memasang tali sepatu, mencari dan menempel kartu gambar dan kartu huruf.	Anak mampu menyusun puzzle sepatu sesuai contoh guru.				
		Anak mampu memasangi tali				

		sepatu sesuai pola. 				
		Anak mampu mencari kartu gambar dan kartu huruf kemudian menempelkan di papan sepatu pintar.				

Instrumen penelitian adalah nama umum untuk alat ukur yang digunakan dalam penelitian. Instrumen yang digunakan peneliti dalam bentuk kisi-kisi tingkat pencapaian perkembangan dan rubrik unjuk kerja anak dengan menggunakan bintang 1 sampai dengan 4 yang akan menggambarkan tingkat pencapaian anak adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Kisi-kisi instrumen media sepatu pintar (*Treatment*)

Variabel	KD	Indikator	Item	Penilaian			
				1	2	3	4
Keterampilan Motorik Halus	4.3 Menggunkan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus	menyusun puzzle sepatu, memasang tali sepatu, mencari	Anak mampu menyusun puzzle sepatu sesuai contoh guru.				
			Anak mampu memasangi tali				

		dan menempel kartu gambar dan kartu huruf.	sepatu sesuai pola. X X —				
		Anak mampu mencari kartu gambar dan kartu huruf kemudian menempelkan di papan sepatu pintar.					

Tabel 4. Rubrik unjuk kerja media sepatu pintar (*Treatment*)

No	Item	Kriteria Penilaian	Bintang
1.	Anak mampu menyusun puzzle sepatu sesuai contoh guru.	Anak mampu menyusun puzzle sepatu sesuai contoh, namun masih memerlukan minimal 3 kali bantuan guru.	1
		Anak mampu menyusun puzzle sepatu sesuai contoh, namun masih memerlukan 2 kali bantuan guru.	2
		Anak mampu menyusun puzzle sepatu sesuai contoh, namun masih memerlukan 1	3

		kali bantuan guru.	
		Anak mampu menyusun puzzle sepatu sesuai contoh tanpa bantuan dari guru.	4
2.	Anak mampu memasang tali sepatu sesuai pola. X X —	Anak mampu memasang tali sepatu sesuai pola minimal 3 kali bantuan dari guru.	1
		Anak mampu memasang tali sepatu sesuai pola dengan 2 kali bantuan dari guru.	2
		Anak mampu memasang tali sepatu sesuai pola dengan 1 kali bantuan dari guru.	3
		Anak mampu memasang tali sepatu sesuai pola tanpa bantuan guru.	4
3.	Anak mampu mencari kartu gambar dan kartu huruf kemudian menempelkan di papan sepatu pintar.	Anak belum mampu mencari kartu gambar dan kartu huruf.	1
		Anak mampu mencari kartu gambar atau kartu huruf dengan bantuan guru.	2
		Anak mampu mencari kartu gambar atau kartu huruf tanpa bantuan guru.	3
		Anak mampu mencari kartu	4

		gambar dan kartu huruf dengan benar tanpa bantuan guru.	
--	--	---	--

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di TK ABA Weru, dengan menggunakan sampel kelompok B. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terdapat 30 anak dari 57 anak kelompok B yang kemampuan motorik halus nya masih kurang diantaranya yaitu kurang teliti, kurang terampil, dan kurang cekatan dalam mengerjakan tugas sehingga tugas tidak selesai sesuai dengan yang diharapkan guru. Melihat hal tersebut maka peneliti membuat sebuah media khusus yaitu media pembelajaran sepatu pintar. Media pembelajaran sepatu pintar adalah media yang dibuat untuk melatih kemampuan perkembangan motorik halus anak, media sepatu pintar didesain menarik sehingga saat pembelajaran anak tidak mudah bosan melakukan kegiatan. Media sepatu pintar ini dibuat semirip mungkin dengan bentuk sepatu aslinya dan didesain seperti puzzle yang bisa dibongkar pasang anak. media sepatu pintar ini dikatakan pintar karena didalam sepatu tersebut terdapat beberapa kegiatan yang dapat dilakukan anak, terdapat beberapa kartu huruf dan kartu benda yang dapat menambah pengetahuan anak dan perkembangan lainnya.

Pengujian hipotesis pada masalah ini dilakukan dengan kegiatan *Pretest* terlebih dahulu. Kegiatan *pretest* dilakukan peneliti dengan memberikan LKA (Lembar Kerja Anak) terkait dengan kemampuan perkembangan motorik halus anak dengan

tema kebutuhanku yang disesuaikan dengan media sepatu pintar yang telah dibuat, pada waktu itu kegiatan yang dilakukan yaitu menggunting dan menulis. Setelah kegiatan *pretest* selesai, peneliti melakukan kegiatan *treatment* selama 3 kali dengan menerapkan media sepatu pintar dalam pembelajaran. Kegiatan terakhir yang dilakukan adalah *posttest*, peneliti memberikan LKA (Lembar Kerja Anak) dengan bobot soal sama persis seperti lembar kerja pada saat kegiatan *pretest*.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan *Pretest*



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan *Treatment* (Menyusun Puzzle Sepatu)



Gambar 3. Dokumentasi kegiatan Treatment (Memasang Tali Sepatu)



Gambar 4. Dokumentasi kegiatan Treatment (Menyusun Kartu Gambar dan Kartu Huruf)



Gambar 5. Dokumentasi kegiatan Posttest

Pada tabel dibawah ini menjelaskan bahwa anak sebelum mendapat perlakuan (*treatment*) media sepatu pintar untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B (*pretest*) tingkat kemampuan dalam menyelesaikan tugas dari

guru masih kurang. Namun setelah dilakukan *treatment* dengan media sepatu pintar, hasil yang didapat saat *posttest* menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak terlihat lebih baik dari sebelumnya. Dalam hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan pada nilai lembar kerja anak. pada data menunjukkan bahwa nilai rata-rata *Pretest* dan *Posttest* 162 meningkat menjadi 205 saat sudah diberikan *treatment*.

Tabel 5. Hasil observasi *pretest* dan *posttest*

No.	Subjek Penelitian	Pretest	Posttest
1.	AZK	6	7
2.	TIA	6	7
3.	SAM	6	8
4.	KEI	6	8
5.	ADA	6	7
6.	DAF	6	7
7.	ARS	6	8
8.	HAZ	6	7
9.	TIT	6	7
10.	DIN	6	7
11.	ARG	5	7
12.	ALB	5	7
13.	ALW	5	7
14.	SAH	5	7
15.	SYA	6	7
16.	RAD	6	8

17.	FAH	6	7
18.	SLA	5	7
19.	MAH	4	7
20.	KAV	4	6
21.	DIF	6	7
22.	GOI	5	6
23.	AYD	4	7
24.	KHO	5	6
25.	SFA	5	5
26.	NAY	5	6
27.	HAF	6	8
28.	VEL	6	7
29.	FIS	5	5
30	FDN	4	5
Jumlah		162	205

Dalam proses menganalisis data, peneliti melakukannya setelah dilakukan kegiatan *pretest* dan *posttest*. Hal ini dilakukan agar peneliti mengetahui hasil peningkatan kemampuan motorik halus pada anak sebelum penerapan media sepatu pintar dan sesudah penerapan media sepatu pintar.

Rancangan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *one group pre-post design*, untuk itu teknik analisis data yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Teknik analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 26.

Hal pertama yang dilakukan adalah dengan menghitung uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui baha data sampel yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan dari data uji normalitas menunjukkan bahwa data yang diuji dari 30 anak tidak normal karena nilai signifikan < 0.05 . output signifikansi dari data adalah 0.00 (*Pretest*) dan 0.00 (*Posttest*) lebih kecil dari 0.05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Perhitungan selanjutnya yaitu dengan menggunakan teknik *Wilcoxon*, pada teknik ini digunakan untuk menguji hipotesis uji jenjang bertanda *Wilcoxon*. Dengan syarat bahwa uji normalitas dinyatakan lebih kecil dari 0,05 atau disebut tidak berdistribusi normal.

Tabel 6. Rank Uji Wilcoxon

		Ranks		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	0 ^a	,00	,00
	Positive Ranks	28 ^b	14,50	406,00
	Ties	2 ^c		
	Total	30		
a. Posttest < Pretest				
b. Posttest > Pretest				
c. Posttest = Pretest				

Negative Ranks atau selisih negative untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0,0 dan juga nilai N. Mean Rank dan Sum of Ranks adalah 0. Menyatakan bahwa nilai pretest dan posttest tidak ada penurunan (pengurangan). sedangkan positive ranks untuk *pretest* dan *posttest*, rata-rata peningkatan mean rank adalah 14.50 dan jumlah sum of ranks adalah 406.00. ties adalah nilai kesamaan antara pretest dan

posttest sedangkan nilai ties pada output sebesar 2. maka dikatakan ada yang sama antara *pretest* dan *posttest*.

Tabel 7. Test Statistics Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	Posttest – Pretest
Z	-4,744 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Ho ditolak dan Ha diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh dari media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

Berdasarkan hasil output diatas maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4.744 > 2.042$. jadi dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti ada pengaruh media sepatu pintar untuk meningkatkan keterampilan motorik halus kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis data yang telah peneliti lakukan pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru dapat disimpulkan bahwa media sepatu pintar berpengaruh untuk meningkatkan kemampuan motorik halus khususnya terampil menggunakan tangan dalam berbagai aktivitas. Dapat dilihat dari peningkatan nilai saat kegiatan *pretest-posttest* dan dilakukan *treatment* dengan media sepatu pintar, dengan nilai rata-rata yaitu 162 meningkat menjadi 205 ketika sudah diberikan perlakuan (*treatment*). Dari hasil analisis data menggunakan uji

wilcoxon dibantu SPSS 26, Ho ditolak dan Ha diterima jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ artinya terdapat pengaruh dari media pembelajaran sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru.

Berdasarkan output diatas hasil perhitungan uji wilcoxon dengan SPSS 26 maka $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $4.744 > 2.042$. Jadi dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang berarti terdapat pengaruh media sepatu pintar terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK TK Aisyiyah Bustanul Athfal Weru setelah diberikan perlakuan (*treatment*).

PUSTAKA

- Abi Hamid, M., Ramadhani, R., Masrul, M., Juliana, J., Safitri, M., Munsarif, M., & Simarmata, J. (2020). *Media pembelajaran*. Yayasan Kita Menulis.
- Frihanisa, D. (2019). *Pengembangan Permainan Tematik Integratif Maze Matching Board Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, IAIN Bengkulu).
- Hermawan, I. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan (Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed Method)*. Hidayatul Quran.
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan anak usia dini. *Jurnal Golden Age*, 2(01).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.